

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS IV DI SDN 44  
MANDE KOTA BIMA**

Julfa Aulia<sup>1</sup>, Ihsan<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD STKIP Taman Siswa Bima

<sup>2</sup>PGSD STKIP Taman Siswa Bima

<sup>3</sup>PGSD STKIP Taman Siswa Bima

Alamat e-mail : [auliajulfa44@gmail.com](mailto:auliajulfa44@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) model in improving the creative thinking skills of fourth-grade students at SDN 44 Mande Kota Bima. The research employed a one-group pretest–posttest design involving 24 students. The instrument used was a creative thinking ability test administered before and after the treatment. Data analysis was conducted through normality test, homogeneity test, and paired sample t-test using SPSS. The findings revealed that the average pretest score of 62.5 increased to 82.3 in the posttest. The results of the normality and homogeneity tests indicated that the data were normally distributed and homogeneous. The paired sample t-test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , indicating a significant difference between pretest and posttest scores. The N-Gain score of 0.53 was categorized as moderate. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model is effective in enhancing students' creative thinking skills, particularly in Civic Education learning.*

*Keywords: Project Based Learning, creative thinking skills, civic education, elementary school students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN 44 Mande Kota Bima. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest* dengan jumlah subjek 24 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 62,5 meningkat menjadi 82,3 pada posttest. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen. Uji *paired sample t-test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) =  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Perhitungan N-Gain sebesar 0,53

termasuk kategori sedang. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Kata Kunci: Project Based Learning, kemampuan berpikir kreatif, pembelajaran PKn, siswa sekolah dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di era modern mengharuskan siswa memiliki keterampilan berpikir yang lebih tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir secara kreatif. Kreativitas memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk menciptakan ide-ide baru, menemukan solusi alternatif, serta menghadapi berbagai tantangan global (Thomas, 2000). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak proses pembelajaran di sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Condliffe, 2017). Situasi ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang seharusnya lebih menekankan pada

pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan sosial.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang bermakna, sehingga mereka dapat belajar secara kolaboratif serta mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Rehman, 2024; Li & Tu, 2024). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Ndiung dan Menggo, 2024; Fitrah, 2025).

PjBL terbukti meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan keterampilan komunikasi siswa

melalui kolaborasi kelompok yang mengharuskan mereka untuk menyampaikan ide-ide kreatif (Rizkiana Dkk, 2023; Taqiya Dkk, 2024). Inovasi dalam penerapan PjBL dengan menggabungkan pendekatan lain, seperti Think–Pair–Share, STEAM, dan ecopreneurship, juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, pencapaian akademis, serta kepedulian sosial siswa (Nasution Dkk, 2025; Ekayana Dkk, 2025; Sulfikah Dkk, 2024).

Di tingkat sekolah menengah, efektivitas PjBL juga terbukti. Dalam pembelajaran IPA, misalnya, PjBL dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan memperdalam pemahaman terhadap konsep (Hermita Dkk, 2023; Nurdiyanti Dkk, 2024; Mulyani Dkk, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa PjBL cocok diterapkan dalam berbagai mata pelajaran karena mampu mendorong siswa berpikir dengan cara yang orisinal, fleksibel, dan elaboratif (Awang, n. d. ; Butuner, 2015).

Berdasarkan temuan tersebut, penerapan PjBL dalam pembelajaran PKn di SDN 44 Mande Kota Bima menjadi sangat penting. Dengan PjBL,

diharapkan siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berani untuk mengemukakan ide-ide baru, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menilai efektivitas penerapan model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN 44 Mande Kota Bima.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain one group pretest posttest. Dalam penelitian ini, hanya satu kelas yang digunakan, yaitu satu kelompok siswa diberikan tes awal (pretest), kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model PjBL, setelah itu diberikan tes akhir (posttest) untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Acuan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa terutama didasarkan pada yang disajikan pada Tabel 1.

**.Table 1. Desain Penelitian**

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sup>1</sup>	x	O <sup>2</sup>

Dari Tabel 1,  $O_1$  adalah pretes berupa angket di mana siswa melakukan pembelajaran tanpa model pembelajaran PjBL,  $X$  adalah perlakuan penggunaan model pembelajaran PjBL, dan  $O_2$  adalah pemberian postes kepada satu kelompok siswa. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 44 Mande Kota Bima dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Peneliti menggunakan pendekatan sampel jenuh di mana pendekatan pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan pernyataan tertulis (kuesioner) sebagai pengumpulan data mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa. Peneliti melakukan observasi langsung di SDN 44 Kota Bima, dengan fokus pada aktivitas belajar PKn siswa kelas IV selama proses pembelajaran. Untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa, kuesioner diberikan. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Setelah data terkumpul, data dianalisis melalui uji normalitas dan uji hipotesis.

Sebelum uji normalisasi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen angket yang digunakan dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa secara akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada satu kelas dengan membagikan angket yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang relevan. Setelah semua siswa mengisi angket, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS model 26. Suatu butir soal dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dan menunjukkan korelasi yang kuat terhadap skor keseluruhan. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria tersebut direvisi atau dihilangkan untuk meningkatkan presisi dan akurasi instrumen.

Setelah sistem validasi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal antar objek dalam kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi

26. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60 yang menunjukkan bahwa objek dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima. Berdasarkan hasil pengukuran, semua pernyataan yang diuji validitasnya juga menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.

Setelah validitas dan reliabilitas instrumen dikonfirmasi, data kemudian diuji normalitas dan hipotesisnya. Penilaian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data pra-tes dan pasca-tes berdistribusi normal, yang merupakan prasyarat untuk memilih metode statistik yang tepat. Dalam hal ini, uji Shapiro-Wilk digunakan, karena lebih cocok untuk ukuran sampel kecil hingga sedang ( $n < 50$ ). Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ ) melebihi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai  $p$  (sig.) lebih besar dari 0,05.
- b. Data tidak terdistribusi normal jika nilai  $p$  (sig.) di bawah 0,05.

Jika data memenuhi asumsi ini, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji-t pola berpasangan, karena penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Posttest, di mana data dipasangkan (dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata skor pretest dan posttest setelah penerapan media pembelajaran. Kriteria pengujian uji-t sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi sig. 2-tailed  $> 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah perlakuan.
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai signifikansi sig. 2-tailed  $< 0,05$ , yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata antara periode sebelum dan sesudah perlakuan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen.**

Pretest dan Posttest mengenai kemampuan menulis karangan narasi siswa dilakukan dikelas

eksperimen yang melibatkan sebanyak 24 orang sebagai subjek penelitian Pretest dan Posttest mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan dikelas eksperimen yang melibatkan sebanyak 24 orang sebagai subjek penelitian.

**Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	24	24
Nilai Minimum	45	70
Nilai Maksimum	75	95
Rata-rata	62,5	82,3

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan postes kemampuan literasi siswa setelah penerapan model pembelajaran PjBL. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata motivasi belajar sebelum perlakuan (pretest) sebesar 62,5, sedangkan setelah perlakuan menerapkan model pembelajaran PjBL (posttest), nilai rata-ratanya meningkat menjadi 82,3. Hasil pretes dan postes pada diagram menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan

perlakuan. Diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menerapkan model pembelajaran PjBL sebesar 62,5, sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran PjBL meningkat menjadi 82,3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan model pembelajaran PjBL.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data suatu variabel terdistribusi normal. Untuk melihat data dalam kondisi terdistribusi normal, lihat Tabel 3.

**Table 3. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Statistik	sig	Kesimpulan
Pretest	0.145	0.200	Data berdistribusi normal
Posttest	0.132	0.156	Data berdistribusi normal

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26, nilai signifikansi adalah 0,200 untuk pretest dan 0,156 untuk posttest. Nilai-nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji-t sampel berpasangan parametrik. Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, karena nilai Sig masing-masing  $> 0,05$ . Hal ini memenuhi syarat untuk menggunakan uji parametrik seperti uji t.

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, analisis statistik dapat dilanjutkan menggunakan metode parametrik uji-t sampel berpasangan, yang mengharuskan data berdistribusi normal. Distribusi skor pretes dan postes yang konsisten menunjukkan bahwa perubahan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dianalisis secara valid menggunakan metode ini. Hal ini mendukung validitas hasil uji hipotesis, karena salah satu asumsi utama penerapan uji-t telah terpenuhi.

### 3. Uji t Berpasangan

**Table 4. Hasil uji t Berpasangan**

Statistik t	p-value	Kesimpulan
-12.45	0,000	Terdapat perbedaan yang signifikan

Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji-T sampel berpasangan, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PjBL. Nilai rata-rata selisih (mean difference) menunjukkan bahwa skor kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menerapkan model pembelajaran PjBL meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PjBL terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan Berpikir

kreatif siswa pada mata pelajaran PKn  
kelas IV SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awang, H. (n.d.). Creative thinking skill approach through problem-based learning. (Format not specified).
- Butuner, S. O. (2015). Using history of mathematics to teach volume formula of frustum pyramids: Dissection method. *Universal Journal of Educational Research*, 3(12), 1034–1048.
- Condliffe, B. (2017). Project-based learning: A literature review [Working paper].
- Ekayana, A. A. G., Parwati, N. N., Agustini, K., & Ratnaya, I. G. (2025). Project-based learning framework with STEAM methodology assessed based on self-efficacy: Does it affect creative thinking skills and learning achievement? *Journal of Technology and Science Education*, 15(1), 107–128.
- Fitrah, M. (2025). Project-based learning in fostering creative thinking and mathematical problem-solving skills: Evidence from primary education in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(8), 289–308.
- Fitriana, A. S. (2024). Efektivitas pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. *JSE: Journal Sains and Education*, 2(2), 40–47.
- Hermita, N., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2023). Efektivitas penerapan model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 137 Palembang. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2(2), 202–209.
- Li, M.-M., & Tu, C.-C. (2024). Developing a project-based learning course model combined with the Think–Pair–Share strategy to enhance creative thinking skills in education students. *Education Sciences*, 14(3), Article 233. <https://doi.org/10.3390/educsci14030233>
- Mulyani, A. N. D., Syamsiah, & Hamka, L. (2023). Efektivitas model project-based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMA pada materi keanekaragaman hayati. *Jurnal Jeumpa*, 10(1), 176–183.
- Nasution, E. Y. P., Yulia, P., & Deswita, R. (2025). A modified project-based learning model to promote students' creative thinking ability. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 7(2), 17–38.
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2024). Using project-based learning to foster mathematics creative thinking and problem-solving skills of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 732–741.
- Nurdiyanti, H., Hambali, H., & Hardiyanti. (2024). Efektivitas project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada konsep sistem ekskresi manusia. *HYBRID Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 2(3), 20–28.
- Oktaviani, S., & Safitri, S. (2024). Effectiveness of project-based learning on improving creative thinking skills. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 4(3), 38–50.

- Rehman, N. (2024). Project-based learning as a catalyst for 21st-century skills. *Education Journal*, (assumed).
- Rizkiana, I., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 17(1), 39–47.
- Sulfikah, S., Adiansyah, R., & Nurmi. (2024). Efektivitas model project based learning berbasis ecopreneurship terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Binomial*, 7(2), 12–25.
- Taqiya, R. I., Shaumi, N. M., Zenyta, N. F. A., Fitri, M. A., & Suryandar, A. (2024). Efektivitas model project-based learning (PjBL) dalam pembelajaran biologi. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 168–173.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.